

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sindangraksa, merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Jl. Kalodran-Kubang Semar Kel. Teritih Kec. Walantaka Kota Serang. Alasan peneliti memilih SDN Sindangraksa, karena di SD tersebut terdapat permasalahan yang hendak dijadikan penelitian, selain itu juga peneliti sudah mengenal karakteristik sekolah, siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan itu peneliti bias mengetahui media atau metode yang digunakan masih kurang memadai dibandingkan sekolah lainnya.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penyelenggaraan penelitian ini dilakukan selama 1 semester (5 bulan), dimulai pada ajaran semester II, yaitu bulan Desember 2016. Dengan diawali observasi sebagai gambaran untuk memperoleh permasalahan-permasalahan yang terjadi.

#### **B. Jenis Penelitian**

PTK merupakan salah satu cara yang strategis untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik

pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “*melekat*” pada diri guru dalam penuaian misi profesional kependidikan.<sup>1</sup>

PTK adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap professional guru. Melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru akan selalu dituntut untuk mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan dan perkembangan sosial.

Manfaat PTK bagi guru, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
3. Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Mereka dapat mencoba hasil penelitian tindakan atau lebih dari itu mereka dapat mencoba ide-ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksanaan PTK.
4. PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional.
5. Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu teknologi.<sup>2</sup>

Alasan mengapa saya menggunakan PTK karena di SDN Sindangraksa terdapat masalah yang kebanyakan siswa masih belum bisa mengarang untuk itu saya menggunakan PTK agar masalah yang terjadi bisa terselesaikan.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sindangraksa, merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Jl. Kalodran-Kubang Semar Kel. Teritih Kec. Walantaka Kota Serang.

---

<sup>1</sup> Zaenal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:CV Yrama Widya, 2009), 18

<sup>2</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Prenadamedia Group), 34-35

Alasan peneliti memilih SDN Sindangraksa, karena di SD tersebut terdapat permasalahan yang hendak dijadikan penelitian, selain itu juga peneliti sudah mengenal karakteristik sekolah, siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan itu peneliti bias mengetahui media atau metode yang digunakan masih kurang memadai dibandingkan sekolah lainnya.

### C. Prosedur Penelitian setiap Siklus

Menurut (Stenhouse) dalam buku Suharsimi yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas mengemukakan bahwa PTK sangat penting berguna sebagai pembuatan keputusan dan penelitian tindakan kelas sebagai wahana reformasi kurikulum dan mengembangkannya.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.<sup>3</sup>

Langkah langkah dalam melakukan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

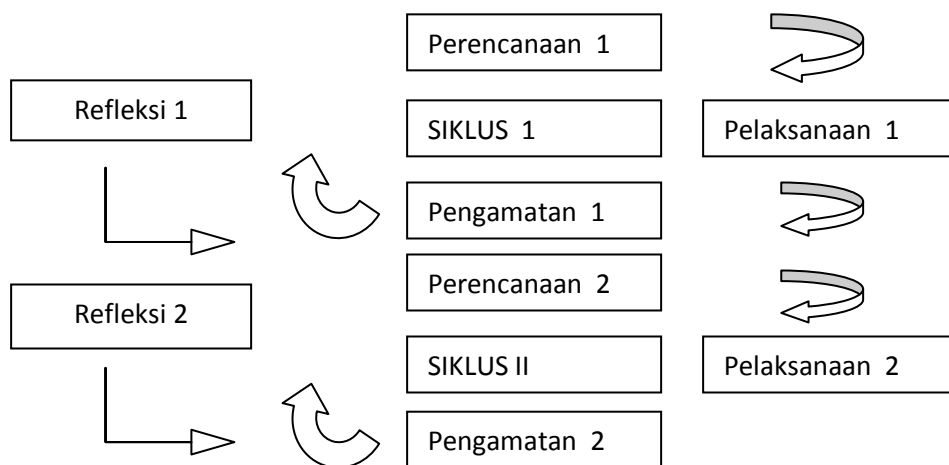
Ada beberapa model PTK, yakni model Ebbut, model Kemmis dan Mc Taggart, model Elliot, dan model Mc Kerna. Dari beberapa model tersebut, PTK yang peneliti gunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart, karena model ini cukup mudah dan dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang ada dikelas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Stenhouse dalam buku Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

<sup>4</sup> Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Purwakerto: Insan Cendikia, 2014), 45.

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan dua siklus. Hal ini disebabkan karena peneliti khawatir pada siklus pertama, penggunaan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan di kelas IV SDN Sindangraksa kurang maksimal dan hasil yang di peroleh setiap siswa kurang begitu memuaskan. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut yaitu dengan diadakannya siklus II. Berikut ini merupakan gambar siklus model Kemmis dan Mc. Taggart.



**Gambar Model Kemmis dan Mc Taggart, 3.1**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

Sebelum pelaksanaan siklus peneliti melakukan observasi terhadap keadaan awal proses pembelajaran.

## **1. Siklus**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan yang dilakukan untuk pelaksanaan dalam PTK yaitu sesuai dengan masalah yang diteliti, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Membuat RRP mengenai materi menulis karangan dengan menggunakan media gambar.
2. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam menyampaikan materi tentunya berhubungan dengan metode yang akan digunakan.
3. Membuat lembar kerja siswa dan membuat lembar penilaian siswa.

### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pada kegiatan ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan masalah yang ingin diteliti. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus yaitu berkaitan dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis karangan.

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Guru mengawali pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.
3. Selanjutnya, guru menjelaskan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya dengan tujuan agar siswa dapat mengingat materi yang sudah mereka pelajari.
4. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa sebagai media untuk belajar.
5. Guru mempersilahkan siswa untuk membaca lembar kerja.
6. Guru meminta siswa untuk menulis karangan berdasarkan gambar yang berbeda-beda.
7. Siswa mengumpulkan hasil menulis karangan kepada guru.
8. Guru menilai hasil dari menulis karangan yang telah siswa kerjakan.

**c. Pengamatan/tindakan observasi**

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar, dengan cara mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data selama tindakan berlangsung kemudian dianalisis, berdasarkan analisis ini guru melaksanakan refleksi, yaitu mencoba mengingat dan mnghubng-hubungkan kejadian dalam interaksi kelas.

Refleksi ini dilakukan oleh guru bersama siswa dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dengan mengidentifikasi kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh maupun kekurangan yang dihadapi setelah menghadap

persetujuan dari kedua belah pihak hasil refleksi tersebut digunakan.

Jika nilai siswa tidak mencapai target atau Standard Ketuntasan Minimum (KKM) dan hasil dari siklus terdapat banyak kelemahan, maka dilaksanakan siklus berikutnya yang dimulai dari revisi, rencana, tindakan, observasi dan refleksi materi menulis karangan.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dalam tindakan ini peneliti dan guru kelas menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan setelah menggunakan media gambar pada materi menulis karangan pada kelas IV.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data tentang menulis karangan.

#### 1. Pedoman observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan langsung, artinya peneliti telah melihat aspek apa saja yang diamati dan yang relevan dengan masalah sesuai dengan tujuan pendidikan. Jenis observasi ini sengaja peneliti gunakan dengan alasan agar peneliti mendapatkan data yang tepat dan akurat.

#### 2. Tes hasil belajar

Tes adalah sejumlah pertanyaan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes dalam bentuk lisan atau tulisan. Secara garis besar

teknik evaluasi tes dibedakan menjadi dua, yaitu tes subjektif dan tes objektif.<sup>5</sup>

### 3. Dokumentasi

Kamera digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk merekam aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian hasilnya akan digunakan untuk menganalisis dan untuk keperluan dokumentasi peneliti.

## **E. Teknik Pengolahan Data**

Instrument pengumpulan data merupakan salah satu hal penting dalam penelitian. Pemilihan instrument yang tepat akan berpengaruh pada hasil penelitian yang akurat.

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi di gunakan untuk memperoleh data aktifitas siswa dan guru pada setiap siklus PTK serta penggunaan media gambar pada materi menulis karangan.

Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini proses pengambilan data dilakukan dengan melihat sejauh mana tindakan yang dilaksanakan mencapai sasaran yang telah direncanakan pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan dengan format daftar hasil belajar anak, dan daftar observasi aktifitas siswa di kelas dengan menggambarkan interaksi dan kegiatan selama proses belajar dalam kelas.

---

<sup>5</sup> Darwyan Syah dan Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2014)



**Tabel 3.2**  
**Aktivitas kegiatan siswa**

No	Nama Siswa	Antusias				Keceriaan				Kemauan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													

Keterangan:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Total Aspek}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Kriteria Penilaian:

82% – 100%

63% – 81%

44% – 62%

25% - 43%

## 2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar ini merupakan tes penguat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru, dan data tentang hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya.

**Table 3.4**  
**Lembar penilaian hasil siswa**

No	Penilaian				Jumlah	Keterangan
	Nama siswa	Kesesuaian judul 30	Kesesuaian tulisan 20	Isi Tulisan 20		

#### **F. Indikator Keberhasilan PTK**

1. Keberhasilan penelitian tindakan kelas dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yakni 80%. Peneliti dikatakan berhasil melakukan penelitian jika siswa yang mencapai KKM sebesar 89,65%.
2. Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 70.